

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau dari website milik Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono,2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan yang terdapat didalam industri manufaktur adalah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan industri lain, dan diharapkan mampu menggambarkan keadaan di Indonesia dan juga untuk menghindari bias efek industri.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dalam mengambil keputusan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih lebih representatif. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013, 2014, 2015.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk Periode 2013, 2014, 2015.
- c. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan mengungkapkan aktifitas Corporate Social Responsibility nya dalam laporan tahunan sesuai dengan data yang di perlukan dalam variabel penelitian.
- d. Perusahaan yang menggunakan satuan Rupiah dalam pelaporan keuangannya dari tahun 2013-2015.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono,2009). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen penghindaran pajak dan variabel independen yaitu *corporate social responsibility* dan *capital intensity*.

### 3.4.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan.

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan Muzakki (2013) dalam Lanis dan Richardson (2012) yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak. Apabila nilai ETR relatif tinggi berarti perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran pajak, sebaliknya apabila nilai ETR relatif rendah perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Karena perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR), dan *capital intensity*.

### a. *Corporate Social Responsibility* (X<sub>1</sub>)

CSR dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau *CSR disclosure*. Untuk mengukur social disclosure ini digunakan CSDI (Corporate Social Disclosure Index) yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya, dimana instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 91 item pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks GRI G.4 yang dibuat oleh GRI. Dalam *guidelines* G.4 mencakup 6 dimensi pelaporan, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial/ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Pada setiap dimensi terdapat sejumlah indikator masing-masing yang total keseluruhannya terdapat sejumlah 91 indikator. Berikut ini indikator GRI G.4 yang digunakan dalam penelitian ini:

**Table 3.1**  
**Indikator Index GRI G.4 Yang Digunakan Dalam Penelitian**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Item</b>
Ekonomi	9
Lingkungan	34
Tenaga Kerja	15
Hak Asasi Manusia	12
Masyarakat Sosial	11
Tanggungjawab Produk	9
<b>Total Items</b>	<b>91</b>

Pengukuran pengungkapan CSR ini menggunakan variabel *dummy*. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan tabel *checklist*. Apabila item dalam tabel *checklist* diungkapkan oleh perusahaan maka diberi nilai 1, apabila tidak diungkapkan diberi nilai 0 (Imam Ghozali, 2013:178). Kemudian dijumlahkan semua item yang bernilai 1 dari perusahaan, kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh item pada tabel *checklist*.

Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRDi = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

(Haniffan Cooke, 2005)

Keterangan:

$CSRDi$  : *Corporate Sosial Disclosure Index* perusahaan j.

$\sum X_i$  : Variabel dummy, Jika itemn i diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan.

$n_j$  : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j,  $n_j = 91$

b. *Capital Intensity* ( $X_2$ )

*Capital intensity* dalam penelitian ini akan diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

(Muzakki 2013)dalam Husnaini *et al*, 2013)

Perusahaan dengan capital intensity ratio yang tinggi menunjukkan tingkat pajak efektifnya rendah. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat pajak efektif rendah menunjukkan capital intensity ratio yang rendah.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2012). Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digugulkan.

#### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2012). Apabila nilai residual tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan melakukan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya  $\geq 0,05$  maka residual terdistribusi normal. Sementara jika nilai probabilitasnya  $\leq 0,05$  maka residual terdistribusi tidak normal.

##### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dan autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik Durbin Watson (D-W). hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berdasarkan tes Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

**Tabel 3.2 Model Summary**

Ho (Hipotesis 0)	Kriteria	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$d < d_l$	Menolak $H_0$
	$d > d_u$	Tidak Menolak $H_0$
	$d_l \leq d \leq d_u$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negative	$d > (4-d_l)$	Menolak $H_0$
	$d < (4-d_u)$	Tidak Menolak $H_0$
	$(4-d_u) \leq d \leq (4-d_l)$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	$d < d_l$	Menolak $H_0$
	$d > (4-d_l)$	Menolak $H_0$
	$d_u < d < (4-d_u)$	Tidak Menolak $H_0$
	$(4-d_u) \leq d \leq (4-d_l)$	Pengujian tidak meyakinkan

Sumber : Ghozali (2009)

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2012). Karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Matriks korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas

0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Ghozali, 2012).

2. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2012).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Pengujian hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran pajak} = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{CI} + e$$

Keterangan:

Penghindaran Pajak : Penghindaran Pajak diukur dengan proksi ETR.

$\alpha$  : Konstanta.

$\beta$	: Koefisien Variabel
CSR D	: <i>CSR Disclosure</i>
CI	: <i>Capital Intensity</i>
$e$	: <i>Error</i> (kesalahan pengganggu)

Dengan persamaan statistik di atas, hipotesis alternatif akan diterima dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat sig dari hasil analisis lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima.

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. oleh karena penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* karena lebih tepat untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen diterangkan oleh variabel –variabel independen.

#### 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti semua variabel independen secara

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.